

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu upaya dalam mewujudkan sumber manusia untuk menjadi lebih baik dan mampu bersaing pada era globalisasi seperti saat ini. Pendidikan dasar hingga menengah ke atas menjadi jenjang wajib bagi para anak negeri demi mencapai anak bangsa yang mampu bersaing secara global. Upaya pemerintah dalam mewujudkan generasi muda mampu bersaing dengan era globalisasi adalah peningkatan kualitas pendidikan, dengan melakukan penyempurnaan sistematis terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas, pemerataan penyebaran pendidik, sumber belajar, kurikulum, sarana dan prasarana yang memadai.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh seseorang tergantung besarnya usaha dan aktivitas yang dilakukan oleh orang tersebut. Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari penilaian dan aktivitas dalam proses belajar.

Untuk memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan, siswa dilibatkan dengan berbagai kegiatan dan aktivitas yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa bukan hanya menulis dan mendengar dari apa yang telah dijelaskan oleh guru, akan tetapi aktivitas belajar siswa melibatkan aktivitas mental (emosional-intelektual-sosial) dan aktivitas motorik (gerak fisik). Aktivitas yang dapat

dilakukan oleh siswa adalah melihat yaitu memperhatikan guru, dan bertanya dilakukan apabila ada pelajaran yang kurang dimengerti atau kurang jelas diterangkan oleh guru, mendengarkan dengan serius apa yang dijelaskan guru. Intelek siswa tampak dari daya nalar (tanggap) siswa pada saat memecahkan masalah ataupun pada saat siswa mengerjakan soal-soal atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Emosional siswa terlihat dalam sikap, toleransi dan tenggang rasa sesama siswa dalam melaksanakan tugas – tugasnya.

Untuk mempelajari akuntansi membutuhkan kesabaran, kecermatan, dan ketelitian. Untuk itu guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi secara lisan atau ceramah tetapi harus selektif dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan juga harus mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa pada awal pembelajaran. Seharusnya guru tidak hanya mengajar, melainkan juga harus melakukan evaluasi tersendiri bagi dirinya agar mengetahui apakah metode yang dilakukan itu sudah baik atau perlu melakukan inovasi dan perbaikan pada proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan utama dalam mendidik siswanya yaitu untuk menyiapkan siswa dalam memasuki lapangan kerja. SMK Parulian 1 Medan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki kompetensi keahlian akuntansi yang bertujuan untuk menyiapkan siswanya untuk memiliki kompetensi tertentu sehingga mampu memasuki lapangan kerja.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SMK Parulian 1 Medan, wawancara dengan guru bidang studi akuntansi diperoleh bahwa hasil belajar akuntansi rendah begitu juga dengan aktivitas belajar siswa kelas XI akuntansi tergolong rendah dari 22 orang siswa hanya 10 orang siswa yang aktif atau hanya sekitar 45,5% siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru maupun bertanya kepada guru sedangkan selebihnya 54,5% siswa tidak aktif berusaha menjawab dan bertanya kepada guru, siswa masih berdiam diri dan sibuk dengan kegiatannya sendiri. Keadaan tersebut diakibatkan karena guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, latihan, atau pemberian tugas. Proses pembelajaran lebih fokus kepada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, ini dinamakan *Teacher Centered Learning*. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi akuntansi. Hal ini dapat dilihat pada nilai ujian harian yang dirata-ratakan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ujian Harian
Kelas XI AK SMK Parulian 1 Medan

No	Midsemester	KKM	Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM		Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	
1	Ulangan Harian I	75	40,9%	9 orang	59,1%	13 orang
2	Ulangan Harian II	75	31,8%	7 orang	68,2%	15 orang
Jumlah Siswa			22 orang			

Sumber: Daftar nilai kelas XI AK SMK Parulian 1 Medan

Dari tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata dari kedua hasil ujian mid semester siswa, yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 36,4 % sedangkan selebihnya 63,6 % memperoleh nilai di bawah KKM. Dimana KKM yang

ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran akuntansi adalah 75. Selain itu terdapat kesenjangan hasil belajar yang diperoleh siswa yakni antara lain yang mendapat nilai tertinggi dengan siswa yang mendapat nilai terendah cukup signifikan. Memperhatikan masalah di atas bahwa hasil belajar masih rendah. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik faktor dari diri sendiri maupun dari luar diri.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (dalam Sitorus 2013: 3), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi 2 golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada dari luar individu. Faktor intern terdiri dari tiga yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini pihak sekolah, khususnya guru karena berhubungan langsung dengan jasmani maupun psikis siswa sangat mempengaruhi hasil belajar.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Divions* (STAD) dan *Quick On The Draw* sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Handayani dkk (2012) dengan judul pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya Sitorus (2013) dengan judul penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* dengan strategi pembelajaran *Learning Start With A*

Question untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi, menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu guru harus dapat mengatur strategi pembelajaran dengan membantu menghubungkan pengetahuan yang lama dengan yang baru dan memanfaatkannya. Berdasarkan masalah diatas perlu dikembangkan suatu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah teknik *Quick On The Draw* dalam model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions*.

Menurut Ginnis (dalam Pratiwi, 2014 : 5) mengemukakan bahwa *Quick On The Draw* merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran akuntansi. Dalam tipe ini, siswa dirancang untuk melakukan aktivitas berpikir, kemandirian, fun, saling ketergantungan, multisensasi, artikulasi, dan kecerdasan emosional. Elemen yang ada dalam aktivitas ini adalah kelompok, membaca, bergerak, berbicara, menulis, mendengarkan, melihat, dan kerja individu. Aktivitas ini tentu sangat sesuai dengan karakteristik - kinestetik siswa yang tidak dapat diam lebih dari dua menit.

Dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran akuntansi, penulis mencoba menerapkan Tehnik *Quick On The Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini karena terdapat kesesuaian antara keduanya. Unsur-unsur yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga terdapat di dalam *Quick On The Draw*, sehingga dalam pelaksanaannya tidak akan terjadi tumpang tindih kegiatan pembelajaran atau bahkan saling kontras. Dengan menyisipkan *Quick On The Draw* yang

kental dengan kegiatan perlombaan, selain siswa memperoleh kesempatan bekerja sama dengan kelompok pada kegiatan yang terjadi dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa juga dapat melakukan aktivitas kerjasama tersebut sambil bermain namun tetap dalam kegiatan belajar, sehingga diharapkan kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa penerapan model pembelajaran tipe STAD dan *Quick On The Draw* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sangat penting diterapkan, untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang berjudul **“Penerapan Teknik *Quick On The Draw* (QD) Dalam Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Parulian 1 Medan T.P 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Parulian 1 Medan.
2. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Parulian 1 Medan.
3. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan teknik *Quick On The Draw* dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas XI SMK Parulian 1 Medan T.P 2016/2017?
2. Penggunaan teknik *Quick On The Draw* dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Parulian 1 Medan T.P 2016/2017?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, alternatif cara pemecahan masalah ini adalah penulis akan berkonsultasi terlebih dahulu dengan guru akuntansi, untuk menerapkan variasi model pembelajaran dan teknik pembelajaran, yaitu penerapan teknik *Quick On The Draw* dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* dalam proses belajar mengajar.

Masalah yang dihadapi di kelas XI SMK Parulian 1 Medan adalah masih rendahnya hasil belajar dan aktivitas belajar akuntansi siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan teknik *Quick On The Draw* dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions*. Model pembelajaran STAD yang dikembangkan oleh Slavin ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna

mencapai prestasi yang maksimal.

Pada proses pembelajarannya terdiri dari lima tahap yang meliputi: 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan 5) tahap pemberian penghargaan kelompok. *Quick On The Draw* adalah suatu pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas dan kerja sama siswa dalam mencari, menjawab dan melaporkan informasi dari berbagai sumber dalam sebuah suasana permainan yang mengarah pada pacuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatannya.

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen baik dari jenis kelamin, ras etnik, maupun kemampuannya (prestasi). Selanjutnya guru menyampaikan indikator – indikator dan motivasi dari materi pelajaran. Kemudian guru membagikan bahan ajar dan lembar kerja siswa lalu meminta siswa mempelajari dan membahasnya kemudian minta siswa membuat pertanyaan dari materi yang belum dimengerti. Lalu guru menyampaikan materi melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh siswa.

Setelah itu guru memberikan kuis kepada seluruh siswa pada saat menjawab kuis dari guru, siswa tidak boleh saling membantu. Setiap akhir pelajaran guru memberikan evaluasi untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap bahan materi yang telah dipelajari. Tiap siswa dan tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap materi pelajaran, kepada siswa secara individual dan kelompok yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor

sempurna diberi penghargaan.

Dari uraian di atas diharapkan dengan menggunakan teknik *Quick On The Draw* dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions*, maka proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga memotivasi siswa untuk bersemangat dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI SMK Parulian 1 Medan T.P 2016/2017.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan teknik *Quick On The Draw* dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* pada siswa kelas XI SMK Parulian 1 Medan T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan teknik *Quick On The Draw* dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* pada siswa kelas XI SMK Parulian 1 Medan T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan teknik *Quick On The Draw* dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* untuk dijadikan sebagai bekal pengalaman menjadi calon guru.

2. Sebagai bahan masukan dan sumbangan bagi pihak SMK Parulian 1 Medan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi bagi pembaca dan sebagai bahan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

